

Aksi Daur Ulang Sampah Plastik Oleh Anak Sekolah Minggu GKPI Dame DR. I.L. Nommensen Resort Sainihuta Sebagai Wujud Kepedulian Terhadap Ciptaan Tuhan

Rani Letare Tobing¹, Gracie Arrabella Nainggolan², Laudia Ananta Sopya Br Bangun³, Nurika Bunga Amelia Sianturi⁴, April Yanti Lestari Lase⁵, Naema Ananta Hutagalung⁶, Yulia K. S. Sitepu⁷

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung¹⁻⁷

*Email ranitobing946@gmail.com; gracearabellanainggolan@gmail.com; laudiaananta@gmail.com; nurikasianturi@gmail.com; aprilystilestaril@gmail.com; naemahutagalung18@gmail.com; yuliasitepu220782@gmail.com

Diterima: 15-12-2025 | Disetujui: 25-12-2025 | Diterbitkan: 27-12-2025

ABSTRACT

The environment is part of God's creation that needs to be protected and preserved by humans. The church plays a crucial role in instilling environmental values as part of their faith-based responsibilities, including in Sunday School children. This study aims to determine how environmental education and practices can foster environmental awareness among Sunday School children from an eco-ecclesiological perspective. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The subjects were Sunday School children at (insert church name) Church. Data collection was conducted through observation and interviews during environmental education and practices, such as cleaning the church grounds and recycling plastic bottles into plant pots. The data obtained were analyzed descriptively to understand changes in children's attitudes and understanding of environmental awareness. The results showed that the education and hands-on practices enhanced children's understanding of the importance of environmental protection as part of their Christian faith responsibilities. The children demonstrated enthusiasm, active involvement, and an initial awareness of implementing environmentally conscious behaviors in their daily lives. These activities reflect the application of eco-ecclesiology, where faith is demonstrated through concrete actions in caring for God's creation.

Keywords: eco-ecclesiology, environmental awareness, Sunday school, faith education

ABSTRAK

Lingkungan hidup merupakan bagian dari ciptaan Tuhan yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh manusia. Gereja memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab iman, termasuk kepada anak-anak Sekolah Minggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyuluhan dan praktik peduli lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan pada anak-anak Sekolah Minggu dalam perspektif eko eklesiologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah anak-anak Sekolah Minggu di Gereja (isi nama gereja). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara selama kegiatan penyuluhan dan praktik peduli lingkungan, seperti membersihkan lingkungan gereja dan mendaur ulang botol plastik menjadi pot tanaman. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami perubahan sikap dan pemahaman anak-anak terhadap kepedulian lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab

iman Kristen. Anak-anak menunjukkan sikap antusias, keterlibatan aktif, serta kesadaran awal untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mencerminkan penerapan eko eklesiologi, di mana iman diwujudkan melalui tindakan nyata dalam menjaga ciptaan Tuhan.

Kata kunci: eko eklesiologi, kepedulian lingkungan, Sekolah Minggu, pendidikan iman

Bagaimana Cara Sitosi Artikel ini:

Rani Letare Tobing, Gracie Arrabella Nainggolan, Laudia Ananta Sopya Br Bangun, Nurika Bunga Amelia Sianturi, April Yanti Lestari Lase, Naema Ananta Hutagalung, & Yulia K. S. Sitepu. (2025). Aksi Daur Ulang Sampah Plastik Oleh Anak Sekolah Minggu GKPI Dame DR. I.L. Nommensen Resort Sainihuta Sebagai Wujud Kepedulian Terhadap Ciptaan Tuhan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 2141-2151.
<https://doi.org/10.63822/vmd1zf38>

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan bagian dari ciptaan Tuhan yang dipercayakan kepada manusia untuk dijaga dan dirawat. Dalam Kejadian 2:15 dijelaskan bahwa manusia ditempatkan di taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. Namun, dalam kehidupan sehari-hari masih banyak dijumpai perilaku yang kurang peduli terhadap lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, termasuk di sekitar lingkungan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran menjaga lingkungan perlu ditanamkan sejak dini, khususnya kepada anak-anak.

Gereja memiliki peran penting dalam membentuk nilai dan sikap hidup jemaat, termasuk melalui pendidikan iman di Sekolah Minggu. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dengan tema “Anak Tuhan Cinta Lingkungan” dilakukan dengan mengajak anak-anak untuk belajar secara langsung melalui praktik membersihkan lingkungan dan mendaur ulang botol plastik menjadi pot tanaman. Kegiatan ini bertujuan membantu anak-anak memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab iman dan wujud kasih kepada ciptaan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman pengalaman dan respons anak-anak Sekolah Minggu di gereja GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta terhadap kegiatan penyuluhan peduli lingkungan, bukan pada pengukuran angka. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana anak-anak mengikuti kegiatan, berinteraksi, dan menunjukkan sikap selama proses berlangsung.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kegiatan penyuluhan serta perubahan sikap anak-anak setelah melakukan praktik membersihkan lingkungan dan mendaur ulang botol plastik menjadi pot bunga. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan bersama anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta sehingga dapat memperoleh gambaran yang nyata mengenai bagaimana pembelajaran iman yang disertai tindakan langsung dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama bulan November 2025 di GKPI DAME DR.IL.NOMMENSEN RESORT SAITNIHUTA.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Tahap persiapan, yaitu penyusunan rencana kegiatan dan pembagian tugas antaranggota kelompok.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan penyuluhan, praktik membersihkan lingkungan, dan pembuatan pot bunga dari botol plastik.
3. Tahap evaluasi, yaitu pengamatan terhadap hasil kegiatan dan refleksi bersama anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta untuk mengetahui pemahaman mereka tentang kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan pemilihan waktu dan lokasi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana pembelajaran lingkungan hidup dapat diterapkan dalam kegiatan rohani anak, khususnya di lingkup gereja.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi**, untuk mengamati langsung keterlibatan dan sikap anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta selama kegiatan penyuluhan dan praktik peduli lingkungan berlangsung.
2. **Wawancara singkat**, dilakukan secara informal kepada beberapa anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta untuk mengetahui pendapat dan pemahaman mereka terkait kegiatan yang dilakukan.
3. **Dokumentasi**, berupa foto kegiatan dan catatan lapangan yang mendukung data penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan hasil observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi sesuai dengan focus penelitian. Data kemudian disusun dan dideskripsikan untuk menggambarkan proses kegiatan serta respons anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen terhadap penyuluhan dan praktik peduli lingkungan.

Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penyuluhan dan praktik lingkungan bersama anak-anak Sekolah Minggu. Contohnya meliputi hasil wawancara dengan guru Sekolah Minggu, tanggapan anak-anak setelah kegiatan, serta catatan pengamatan peneliti saat kegiatan berlangsung.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen gereja yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Sumber data manusia, yaitu anak-anak Sekolah Minggu, guru Sekolah Minggu, dan pihak gereja yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan praktik kebersihan lingkungan.
- b. Sumber data non-manusia, yaitu dokumen berupa foto kegiatan, catatan lapangan, terhadap hasil karya (pot bunga dari botol plastik), serta literatur ilmiah yang membahas tentang pendidikan lingkungan dan iman Kristen.

Kisi-Kisi Penelitian

Kode	Kajian Teori Ahli	Indikator	No. Pertanyaan
2.1.1	Teori Eko Eklesiologi	Anak memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab iman.	1
2.1.2	Pendidikan Kepedulian Lingkungan pada Anak	Anak menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan.	2
2.1.3	Pembelajaran Melalui Kegiatan Praktik	Anak terlibat aktif dalam kegiatan membersihkan lingkungan	2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kegiatan ini adalah anak-anak Sekolah Minggu yang mengikuti kegiatan pembinaan iman di Gereja GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta. Anak-anak yang terlibat merupakan peserta aktif Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan praktik peduli lingkungan yang dilaksanakan.

Anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta dipilih sebagai objek penelitian karena pada usia ini pembentukan sikap dan kebiasaan masih sangat mudah diarahkan. Melalui kegiatan berbasis penyuluhan dan praktik langsung, anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen.

Gereja Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta berlokasi di Desa Saitnihuta, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, dalam Provinsi Sumatera Utara. Gereja ini berada di bawah pengawasan Sinode Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) yang bermarkas di Pematangsiantar. Lingkungan gereja ini sangat luas dan indah, sehingga cocok untuk melaksanakan kegiatan di luar ruangan seperti praktik menjaga kebersihan dan menanam tanaman hias.

Jumlah peserta dalam program penyuluhan ini adalah sekitar 50 anak dari Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta, dengan usia berkisar antara 8 hingga 13 tahun. Aktivitas ini dilaksanakan pada bulan November 2025 dan dipandu oleh para guru Sekolah Minggu dan tim peneliti yang juga terlibat untuk memberikan dukungan dalam pelayanan gereja terkait pendidikan lingkungan yang berlandaskan iman.

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian Penyuluhan – Anak-anak mendapatkan penjelasan tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan cara-cara mudah untuk merawat alam sebagai bentuk tanggung jawab iman kepada ciptaan Tuhan.
2. Bagian Praktik Kebersihan Lingkungan – Anak-anak bersama tim melakukan kegiatan membersihkan halaman dan area di sekitar gereja.

3. Bagian Kreatif Daur Ulang – Anak-anak diajak untuk membuat pot tanaman dari botol plastik bekas, lalu menanam tanaman hias di dalamnya sebagai tanda kepedulian terhadap lingkungan.

Data Mentah

Data asli dalam studi ini dikumpulkan melalui pengamatan langsung, catatan kegiatan, wawancara singkat dan dokumentasi, dengan anak-anak Sekolah Minggu, guru yang mendampingi, serta anggota gereja yang terlibat selama kegiatan penyuluhan dan praktik menjaga kebersihan lingkungan di Gereja GKPI Dame Dr. I. L. Nomensen Resort Sainihuta.

Kode	:	Transkripsi	Deskripsi
JP ₁ I ₁	:	“Aku senang kali ikut bersi-bersih karena bisa main sambil bantu gereja.”	Anak menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pembersihan sebagai pengalaman yang menyenangkan
JP ₂ I ₁	:	Kadang masih ada banyak anak anak yang malu atau kurang semangat, jadi kami perlu memberi contoh dulu.	Guru sekolah minggu menjelaskan tantangan dalam membangun motifasi anak untuk terlibat.
JP ₃ I ₁	:	Guru sekolah minggu memberikan intruksi “ambil sampah sampah jajananmu yang ada di bawah kakimu”.	Observasi intruksi langsung dalam kegiatan pembersihan.
JP ₄ I ₁	:	“Sebagian anak-anak kayak saling mengingatkan temannya biar nggak buang sampah sembarangan.”	Adanya perkembangan kesadaran ekologis antar anak-anak.
JP ₅ I ₁	:	“Dengan kegiatan ini, kami berharap anak-anak punya kebersihan baik di rumah maupun di gereja.”	Harapan pihak gereja terhadap jangka Panjang kegiatan.
JP ₆ I ₁	:	“Ada sebagian anak-anak bawa botol minum sendiri biar nggak beli minuman kemasan lagi.”	Munculnya perilaku ramah lingkungan dengan mengurangi sampah plastic.
JP ₇ I ₁	:	“Mau lah ada kegiatan kayak gini lagi. Seru kali nengok kakak-kakak cantik hahaha.”	Anak-anak menunjukkan antusiasme dan respon positif terhadap kerberlanjutan program.
JP ₁ I ₂	:	“Jadi tahu aku bah membedakan mana sampah organik, anorganik sama sampah b3. Baru tahu aku sampah b3 ini.”	Kesadaran ekologis mulai terbentuk melalui edukasi langsung.
JP ₂ I ₂	:	“kami berharap kegiatan ini bisa menjadi gaya hidup anak-anak bukan hanya saat acara tertentu”	Harapan Lembaga gereja terhadap pembentukan karakter anak dalam jangka Panjang.
JP ₃ I ₂	:	“Ihh, selalunya aku buang sampah di tempat sampah, yaa.”	Anak menunjukkan tanggung jawab personal terhadap sampah.
JP ₄ I ₂	:	“Aku senang kali buat pot bunga dari botol aqua ini sama kakak-kakak.”	Adanya minat besar terhadap kegiatan pemeliharaan lingkungan yang lebih luas.

JP ₅ I ₂	:	“Jadi makin enak kutengok kalo bersih halaman gerejanya.”	Pemahaman anak mulai mengaitkan kebersihan dengan kenyamanan beribadah.
JP ₆ I ₂	:	“Beberapa anak setelah adanya kegiatan penyuluhan daur ulang sampah ini jadi diperhatikan sampah.”	Anak-anak mulai menunjukkan perhatian terhadap sampah.
JP ₇ I ₂	:	“Saya selalunya bilang biar mereka selalu membawa sampah yang ada di sekitarnya ke tempat sampah”	Guru sekolah minggu menanamkan nilai spiritual sebagai dasar perilaku peduli terhadap lingkungan sekitar
JP ₁ I ₃	:	“Kami jadi nyari-nyari botol aqua sama bunga jadinya.”	Anak belajar kerja sama dalam membersihkan area yang sulit dijangkauan.
JP ₂ I ₃	:	”Kalau gereja bersih, nyaman kami ibadah. Enak diduduki kursinya.”	Anak menghubungkan kebersihan dengan kenyamanan beribadah
JP ₃ I ₃	:	”Di rumah pun aku sekarang sering bersihkan halaman. Gara-gara seru kali bersih – bersih di gereja.	Sikap disiplin dan rasa tanggung jawab anak meningkat
JP ₄ I ₃	:	”Ada aq2qsampah kecil tadi, langsung ku ambil. Biar bersih kali gereja.”	Kesadaran atas kesadaran kebersihan semakin tampak.
JP ₅ I ₃	:	”Ada yang langsung ngambil sapu tadi padahal belum di suruh, Semangat kali dia hahaha.”	Anak menunjukkan inisiatif yang sangat baik dalam kegiatan.
JP ₆ I ₃	:	”Tadi sampah plastik besar kami gotong rame – rame ke tong sampah. Berat tapi bisa kami!”	Terjalinya kerja sama anak untuk tugas yang lebih berat.
JP ₇ I ₃	:	”Kami kadang saling bilang, Jangan Buang Sampah sembarangan, Bah!”	Anak-anak mulai sering mengingatkan temannya untuk jaga kebersihan dan tidak main buang sampah sembarangan.
JP ₁ I ₄	:	”Tadi kami lomba siapa paling cepat kumpulkan sampah daun. Aku kalah dikit, tapi seru kali jadinya.	Anak-anak membuat suasana kerja jadi seperti permainan yang menyenangkan.
JP ₂ I ₄	:	”Pas udah bersih, kami berdiri di depan gereja sambil bilang; Cantik kali gereja kita jadinya.”	Anak-anak menunjukkan rasa bangga atas kerja sama dan Upaya atas hasil kerja mereka.
JP ₃ I ₄	:	”Aku bilang sama Kawan ku bawa sampahmu keluar.”	Anak-anak mulai menjaga area tempat ibadah.
JP ₄ I ₄	:	”kami bawa botol minum kok kak kalau kami ada kegiatan di gereja sama di sekolah.”	Anak mulai membiasakan diri untuk tidak menggunakan botol plastik sekali pakai.
JP ₅ I ₄	:	”kami kadang di suruh untuk memungut sampah yang bukan sampah kami.”	Menanamkan kepada anak untuk bertanggung jawab atas sampah yang ada di sekitarnya.

JP ₆ I ₄	:	“Pas udah siap ibadah guru- guru sekolah minggu kami selalu nyuruh kami biar nggak buang sampah sembarangan.”	Menanamkan rasa untuk setiap anak dapat menjaga dan merawat kebersihan gereja.
JP ₇ I ₄	:	“Karna ada kegiatan kayak gini kak kami lebih suka bersih-bersih loh, kak.”	Anak mulai menjangkan kewajibanya untuk menjaga lingkungan.

Analisa

Beberapa temuan dari wawancara dengan siswa dan pengajar di Sekolah Minggu adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak Sekolah Minggu:

Kebanyakan anak menyatakan bahwa mereka menikmati kegiatan ini karena dapat belajar cara menjaga lingkungan sambil bersenang-senang. Ada yang berkomentar, "Saat ini saya mengerti bahwa sampah plastik tidak boleh dibuang sembarangan, dan bisa dijadikan pot untuk tanaman".

2. Guru Sekolah Minggu:

Para guru pendamping menganggap kegiatan ini memberikan dampak positif dan sesuai dengan pembelajaran iman Kristen. Mereka berpendapat bahwa kegiatan ini membuat anak-anak bisa memahami ajaran Tuhan dengan cara yang nyata, khususnya mengenai tanggung jawab manusia terhadap ciptaan-Nya.

3. Perwakilan Gereja:

Seorang pelayan di gereja menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini seharusnya dilaksanakan secara berkala karena di samping mendidik anak-anak juga mempercantik lingkungan gereja serta menumbuhkan kesadaran akan lingkungan sejak usia dini.

Dokumentasi Kegiatan

Data dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan, seperti:

1. Proses penyuluhan di ruang Sekolah Minggu.
2. Kegiatan membersihkan halaman gereja
3. Pembuatan pot dari botol bekas.
4. Hasil akhir pot bunga yang telah dihiasi dan diletakkan di sekitar gereja.

Semua data tersebut menjadi dasar dalam menganalisis dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepedulian anak-anak Sekolah Minggu terhadap lingkungan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mengamati, mewawancara, dan mendokumentasikan aktivitas anak-anak di Sekolah Minggu Gereja GKPI Dame Dr. I. L. Nomensen Resort Sainihuta. Tujuannya untuk melihat sejauh mana sosialisasi dan praktik peduli lingkungan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga ciptaan Tuhan. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak mulai menyadari bahwa merawat kebersihan lingkungan bukan hanya tugas sosial, tapi juga bagian dari tanggung jawab mereka sebagai individu beriman. Mereka mampu menjawab pertanyaan tentang cara menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah, menunjukkan peningkatan pemahaman dasar mengenai lingkungan.

Selain itu, kegiatan praktik seperti membersihkan lingkungan sekitar gereja dan membuat pot bunga dari botol bekas membantu anak-anak belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan kreatif. Anak-anak yang awalnya pasif kini lebih proaktif dan antusias membantu teman-temannya. Guru dan pihak gereja menilai aktivitas ini sejalan dengan ajaran Alkitab tentang tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan. Secara keseluruhan, program ini berhasil menanamkan kesadaran lingkungan sekaligus membentuk karakter anak-anak menjadi peduli, bertanggung jawab, dan inovatif.

Implikasi Penelitian

Hasil studi yang dilaksanakan di Gereja GKPI Dame Dr. I. L. Nommensen Resort Saitnihuta menunjukkan bahwa program kegiatan penyuluhan mengenai perhatian terhadap lingkungan yang diimbangi dengan praktik langsung memberikan dampak yang menguntungkan terhadap pemahaman serta sikap anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta. Pengaruh dari penelitian ini dapat dilihat pada berbagai aspek, termasuk pendidikan, pengembangan karakter, dan pelayanan di gereja.

1. Dampak pada Pendidikan Anak Sekolah Minggu. Pembelajaran iman di Sekolah Minggu dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kehidupan anak-anak. Melalui penyuluhan tentang lingkungan, anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta tidak hanya belajar menjaga kebersihan, tetapi juga memahami bahwa merawat lingkungan adalah bentuk ketaatan kepada Tuhan. Kegiatan langsung seperti membersihkan lingkungan dan mendaur ulang sampah terbukti membantu membentuk sikap tanggung jawab dan karakter Kristen sejak dini.
2. Dampak terhadap Pembentukan Karakter dan Kesadaran Lingkungan. Kegiatan belajar dan praktik menjaga kebersihan membantu anak-anak Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Mereka belajar bahwa kebiasaan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, sangat berpengaruh bagi lingkungan. Selain itu, kegiatan mendaur ulang botol bekas menjadi pot bunga melatih kreativitas anak-anak sekaligus mengajarkan mereka untuk menghargai ciptaan Tuhan.
3. Dampak Terhadap Layanan Gereja untuk pihak gereja, studi ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada anak-anak dapat diperluas tidak hanya melalui pembelajaran Alkitab, tetapi juga dengan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Gereja bisa menjadikan aktivitas yang memperhatikan lingkungan sebagai bagian dari layanan biasa, contohnya dengan program “Anak Tuhan Cinta Lingkungan” atau “Hari Peduli terhadap Ciptaan Tuhan”. Dengan demikian, gereja berkontribusi secara aktif dalam membentuk generasi muda yang mencintai lingkungan dan memiliki iman yang kuat.
4. Pengaruh Terhadap Komunitas Sekitar Aktivitas, ini juga membawa dampak yang baik bagi lingkungan sosial di sekitar gereja GKPI Dame Dr. I.L. Nommensen Resort Saitnihuta. Dengan melibatkan anak-anak dalam menjaga kebersihan dan mempercantik area gereja, warga setempat termotivasi untuk merawat kebersihan tempat tinggal mereka. Gereja berfungsi sebagai contoh nyata dalam mengamalkan iman yang memberikan dampak sosial, sehingga menalin hubungan yang harmonis antara gereja dan komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pendidikan iman yang dikaitkan dengan kepedulian terhadap alam dapat membentuk anak-anak yang bertanggung jawab, beriman, dan menghargai ciptaan Tuhan. Melalui kegiatan sederhana seperti belajar dan menjaga kebersihan, dampak positif dapat dirasakan oleh anak-anak, gereja, dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan dan analisis data yang dilakukan melalui penyuluhan serta praktik menjaga kebersihan lingkungan di Gereja GKPI Dame Dr. I. L. Nomensen Resort Saitnihuta, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku peduli lingkungan di kalangan anak-anak Sekolah Minggu Gereja GKPI Dame Dr. I. L. Nomensen Resort Saitnihuta.

Anak-anak semakin menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab mereka kepada Tuhan, di mana manusia diharapkan untuk merawat ciptaan-Nya. Melalui kegiatan seperti sosialisasi, praktik bersih-bersih, dan membuat pot bunga dari botol plastik bekas, anak-anak belajar dengan cara langsung bagaimana iman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Selain itu, acara ini juga memperkuat keterkaitan antara pengajaran iman dan pengembangan karakter. Setelah mengikuti acara ini, sikap kerjasama, rasa tanggung jawab, dan kreativitas pada anak-anak mengalami peningkatan. Gereja juga memiliki peran penting sebagai tempat untuk membentuk karakter yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada perhatian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Oleh karena itu, program penyuluhan ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang berakar pada iman Kristen mampu menciptakan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan serta hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kasih Kristus.

SARAN

1. Untuk Anak-Anak Sekolah Minggu: Kami selalu berharap untuk anak-anak terus menerapkan kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik di rumah, di sekolah, maupun di gereja, sebagai bentuk nyata dari iman dan kasih kepada Tuhan.
2. Untuk Guru-Guru Sekolah Minggu:
Kami berharap agar para pengajar dapat menggabungkan pendidikan tentang lingkungan dalam pembelajaran Sekolah Minggu, seperti melalui kisah-kisah dari Alkitab, permainan yang mendidik, atau aktivitas kreatif yang berhubungan dengan ciptaan Tuhan.
3. Untuk Pihak Gereja: Gereja diharapkan bisa menjadikan kegiatan peduli lingkungan sebagai bagian dari pelayanan yang biasa dilakukan, seperti program “Sekolah Minggu Hijau” atau “Hari Ciptaan Tuhan”, agar nilai-nilai ekologis selalu tertanam dalam diri anak-anak Gereja GKPI Dame Dr. I. L. Nomensen Resort Saitnihuta.
4. Untuk Peneliti di Masa Depan:

Saran agar penelitian yang sama bisa dilakukan kembali dalam jangka waktu yang lebih lama dan melibatkan lebih banyak peserta, sehingga hasilnya bisa dibandingkan dan dikembangkan menjadi model pendidikan iman yang berfokus pada ekologi di gereja-gereja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boff, L. (1997). *Ecology and Liberation: A New Paradigm*. Maryknoll: Orbis Books.
- The Holy Bible. (2011). *Kejadian 2:15*. LAI: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Sinambela, H. S., Simamora, A. T., Tambunan, H., Simungkalit, D. M., Samosir, S. P., Manik, D. K., & Wau, A. (2025). INOVASI DAN AKSI NYATA DALAM MENGURANGI LIMBAH PLASTIK UNTUK GENERASI MENDATANG DI DESA HUTABARAT. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(4), 1526-1532.
- Alkhajar, E. N. S., & Luthfia, A. R. (2020). Daur ulang sampah plastik sebagai mitigasi perubahan iklim. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 61-64.
- Suhaila, S., Novaria, E., Syukri, F., Nata, N., Yusuf, A., & Nursiwan, N. (2025). ANALISIS GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH (PBLHS) DALAM RANGKA AKSI INDONESIA BEBAS SAMPAH PLASTIK 2025. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 760-770.